

**STUDI KASUS PENYIAPAN DAN PENYALURAN TENAGA KERJA TUNADAKSA
DI BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA SURAKARTA**
CASE STUDY PREPARATION AND DISTRIBUTION OF DISABILITIES LABOR IN THE
CENTER OF SOCIAL REHABILITATION OF BINA DAKSA SURAKARTA

Oleh : Eunike Gista

Pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, univervitas negeri yogyakarta

eunikeeg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang proses penyiapan dan penyaluran tenaga kerja disabilitas tunadaksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah tahapan pelaksanaan proses penyiapan dan penyaluran tenaga kerja disabilitas tunadaksa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pendalaman dokumen di BBRSD. Analisa data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyiapan terdapat 8 tahapan dari awal penjaringan hingga penerima manfaat diberikan layanan rehabilitas dan 7 tahapan dalam proses penyaluran tenaga kerja disabilitas tunadaksa. Hasil analisis data menggunakan tabel menunjukkan bahwa proses penyiapan dalam dokumen dan hasil wawancara terdapat kesenjangan antara tahapan yang dilakukan dengan teori yang terkait. Hasil penyaluran dalam tabel menunjukkan bahwa 7 tahapan dalam penyaluran adalah tahapan yang nyata dilakukan, sedangkan dalam teori yang dipaparkan hanya terdapat 2 tahapan utama yang dijabarkan lebih rinci dan mencakup 7 tahapan seperti hasil dalam penelitian

Kata kunci: *tunadaksa, penyiapan, penyaluran, tenaga kerja disabilitas, tahapan*

Abstract

This study aims to explain at more deeply about the process of preparation and distribution of labour disability of people with physical disabilities in the Center for Social Rehabilitation Bina Daksa Surakarta..This research is a qualitative research with case study method. The subject of research is the stage of implementation of the process of preparing and distribute labor disability labor. Data collection using interview and documentation techniques. The instruments used are interview and documentation guidance in BBRSD. Data analysis is done by data reduction technique, data presentation, and conclusion. The result of the research shows that the preparation process has 8 stages from the beginning of the selection until the beneficiaries are given rehabilitation service and 7 stages in the process of disabling labor disability. The results of data analysis using the table shows that the process of preparation in the document and interview results there is a gap between the stages performed with related theories. The results of distribution in the table shows that the 7 stages in the distribution is the real stage done, whereas in the theory described there are only 2 main stages described in more detail and includes 7 stages such as results in research

Keywords: physical disabilities, praparation, distribution, disabilities labour, process stage

PENDAHULUAN

Pekerjaan yang layak tanpa terkecuali artinya semua warga negara berhak mencari dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan, begitu pula bagi penyandang disabilitas. Sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 dalam pasal 27 ayat 2 yaitu tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Artinya bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan kehidupan dan penghidupan yang layak. Pada undang-undang nomor 8 tahun 2016 mengenai disabilitas, pada pasal 1 ayat 2 tercantum: Kesamaan Kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang dan/atau menyediakan akses kepada Penyandang Disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Artinya bahwa penyandang disabilitas memiliki kesamaan dan kesempatan untuk menyalurkan kemampuannya sesuai dengan bidang yang digelutinya untuk turut serta membangun negara dan berkehidupan dalam masyarakat. Agar mendapatkan kesempatan yang sama sebaiknya individu yang bersangkutan dalam hal ini penyandang disabilitas perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada penyelenggaraan pendidikan. Perkerjaan artinya adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang. Pada masa modern ini tentunya definisi pekerjaan semakin banyak, menurut Suroto (1986:5) disebutkan bahwa pengertian pekerjaan dibatasi pada kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual kepada orang lain

atau pasar guna memperoleh pendapatan bagi dirinya yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku. Artinya bawah pekerjaan erat kaitannya dengan kesejahteraan, semakin seseorang bekerja keras dalam pekerjaan yang digelutinya maka diharapkan seseorang semakin sejahtera. Saat ini jumlah tenaga kerja disabilitas masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kuota 1% banyak ditemui penyandang disabilitas kesulitan mendapatkan pekerjaan karena minimnya perusahaan yang mematuhi peraturan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah mulai mengambil langkah yang nyata menyikapi adanya peraturan UU no 8 tahun 2016 pasal 2016 tentang habilitasi dan rehabilitasi sebagai wadah pemerintah untuk memberikan bekal pada penyandang disabilitas secara luas dan merata. Langkah yang diambil pemerintah sangat tepat untuk mendirikan sekolah ataupun lembaga yang memberikan pendidikan ketrampilan bagi penyandang disabilitas yang sudah dewasa.

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso menyediakan layanan pendidikan berbasis ketrampilan yang diperuntukkan bagi penyandang disabilitas tunadaksa yang memiliki kemampuan intelegensi normal agar dapat dibina secara mental dan social. Alur penyaluran tenaga kerja disabilitas ini yang menjadi fenomena menarik, walaupun sudah mulai ada lembaga penyalur tenaga kerja yang berdiri independen tapi pemerintah yang tetap memegang peranan penting dalam membuka lapangan kerja untuk penyandang disabilitas. Proses penyaluran

tenaga kerja bagi kaum disabilitas masih tertutup dan seringkali diabaikan oleh perusahaan tertentu bahkan pemerintah. Penelitian ini akan membahas dan mengkaji proses penyaluran tenaga kerja disabilitas tunadaksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso, Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan kualitatif akan menghasilkan data yang amaliah, wajar, obyektif apa adanya dengan kenyataan. Pendekatan penelitian kualitatif akan menghasilkan data yang nyata terutama dalam mengamati suatu proses karena mengkaji lebih dalam dalam mencari data yang ada di lapangan untuk mendukung penelitian studi kasus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus studi kasus memberikan deskripsi yang mendalam pada satu unit. Unit dapat dimaknai sebagai individu, kelompok, kelas, aturan, program, proses pada institusi atau komunitas dalam Ary, Jacobs, dan Sorensen, (2010: 454). Pemilihan jenis penelitian study kasus agar dapat menggali informasi lebih mendalam, mendetail baik dalam pelaksanaan penelitian maupun pada saat pemaparan hasil penelitian.

SUBYEK PENELITIAN

Pengambilan subyek ini didasarkan pada fokus penelitian yang diambil peneliti, Obyek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah tahapan proses penyiapan dan penyaluran tenaga kerja disabilitas tunadaksa. Data

diperoleh melalui wawancara dengan subyek yaitu Informan atau narasumber yang terkait yaitu pihak pengajar maupun pengelola BBRSD.

SETTING PENELITIAN

Tempat penelitian Penelitian dilaksanakan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta., Penelitian dilaksanakan 2 kali kunjungan dalam satu minggu selama 1 bulan masa penelitian terhitung dari 1 November 2017 hingga 28 Desember 2017

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara dan observasi, yang kemudian didukung dengan metode dokumentasi dalam Nurul Zuriah (2006:179) merupakan proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Teknik wawancara ini melibatkan antara narasumber dan penanya, wawancara ini dilakukan terhadap pengelola BBRSD yaitu wawancara dengan seksi advokasi terkait penyiapan dan penjaringan awal masuk penerima manfaat BBRSD dan wawancara dengan seksi penyaluran dan bimbingan karir untuk memperoleh informasi mengenai proses penyaluran tenaga kerja disabilitas tunadaksa.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Burhan Bungin(2007: 86-87) mengemukakan “ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya meliputi reduksi data penyajian data dan pengambilan

kesimpulan". Pada penelitian ini setelah peneliti melakukan wawancara terhadap proses penyaluran tenaga kerja disabilitas peneliti akan melakukan reduksi data-data yang relevan penyajian data dilakukan dengan menyusun data sehingga memungkinkan adanya penyajian data dalam bentuk teks deskriptif. Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah peneliti mengumpulkan dan memperoleh data yang kemudian dipilah.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian untuk menguji keabsahan data, triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut (Lexy J Moleong 2000:178). Uji keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara pengecekan kebenaran suatu data dengan mencari dari berbagai sumber yang berbeda dari sumber utama untuk memperkuat hasil yang didapatkan, agar hasil penelitian dapat dipercaya maka diperlukan berbagai sumber untuk diambil datanya.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Proses Pemilihan Keterampilan dan Pembekalan Awal Penerima Manfaat

Proses awal masuk calon penerima manfaat dilakukan dengan penjangkaran bersama Dinas sosial dan BBRSD memberikan sosialisasi awal kepada masyarakat untuk memberikan informasi terkait dengan penyandang disabilitas yang membutuhkan

bantuan agar mampu hidup secara mandiri. penyandang disabilitas hal merujuk pada UU nomor 8 Tahun 2016 pasal 117

Selain melakukan sosialisasi penjangkaran, BBRSD juga melakukan *door to door* mencari penyandang disabilitas yang membutuhkan layanan rehabilitasi sosial. Tahapan selanjutnya adalah mengisi Formulir di dinas sosial setempat, formulir tersebut berisi pertanyaan dan data lengkap penyandang disabilitas yang kemudian akan dikirim ke BBRSD untuk seleksi referensi, Penyandang disabilitas yang memenuhi kriteria akan dipanggil dinas sosial setempat untuk diantar ke BBRSD, penyandang disabilitas akan diserahkan pada BBRSD untuk diberikan rehabilitasi. Tahapan selanjutnya adalah asesmen, sebelum dilaksanakan asesmen diberitahukan pada penyandang disabilitas bahwa akan didampingi pekerja sosial (satu anak satu pekerja sosial) dan didampingi tim seleksi yaitu Dokter Orthopedi dan Psikolog.

Tahapan asesmen ini adalah penentuan awal rehabilitasi, serangkaian tes untuk menilai kemampuan penyandang disabilitas calon penerima manfaat. Tes yang dilakukan pertama adalah Tes Psikologis untuk mengukur kemampuan intelegensi dan kepribadian. Tes ini dilakukan oleh ahli dalam hal ini adalah Psikolog. Tes psikologis juga meliputi tes intelegensi berbasis akademik yang hasilnya akan digunakan untuk menentukan masuk salah satu keterampilan. Hasil dari tes ini akan dinilai dan menentukan tahapan selanjutnya. Pemeriksaan fisik atau Tes Fisik dalam hal ini ahli yang terkait adalah

fisioterapi dan dokter orthopedi. Calon penerima manfaat akan diberikan rangkaian tes kemampuan dan ketahanan fisik didampingi petugas medis dalam hal ini terkait *Range of Motion* (tulang dan sendi) serta menilai kemampuan otot secara manual (MMT).. Tes vokasional juga diberikan untuk mengetahui kemampuan dan keinginan calon penerima manfaat. Tes yang diberikan beragam mengerjakan beberapa macam jenis tes untuk melihat dan menilai kemampuan keterampilan yang dimiliki calon penerima manfaat. Pihak BBRSD memberikan kebebasan untuk memilih keterampilan yang diinginkan. Tentunya hal ini berkaitan dengan kematangan calon penerima manfaat. Pemilihan keterampilan berdasarkan keinginan calon penerima manfaat, dalam hal ini dipersilahkan untuk menuliskan 3 macam keterampilan yang dikehendaki (jurusan) yang disertai alasan pemilihan keterampilan tersebut. Hasil tes intelegensi berbasis akademik juga menentukan pilihan penerima manfaat masuk di suatu jurusan. Pihak BBRSD bertugas menyeleksi keinginan keterampilan dengan disesuaikan kebutuhan dan kemampuan calon penerima manfaat, dalam hal ini dilihat derajat kecacatan dan kebutuhan khusus calon penerima manfaat... Penentuan hasil *case conference* nantinya akan menjadi keputusan akhir pemantapan hasil tes untuk mendapatkan hasil layanan sosial dan pemilihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penerima manfaat. Tahapan akhir dari proses seleksi yang dilaksanakan kegiatan Pencerahan Wacana Diri yang meliputi masa orientasi pengenalan lingkungan di BBRSD,

mulai dari kegiatan itu maka semua peserta adalah resmi penerima manfaat.

2. Proses Penyaluran Tenaga Kerja

Proses penyaluran termasuk dalam resosialisasi dalam pemberian layanan rehabilitasi sosial.

Menurut hasil wawancara dengan narasumber terdapat 7 tahapan dalam proses penyaluran:

1) Monitoring Keterampilan Proses awal penyaluran dimulai dari pengawasan keterampilan yang dilakukan setiap hari. Guru pengajar di BBRSD akan mengamati kemampuan yang dimiliki penerima manfaat saat melaksanakan keterampilan. Pengawasan dan penilaian kriteria khusus dilakukan selama proses pendidikan keterampilan. Penerima manfaat yang berpotensi akan diberikan arahan, sedangkan bagi penerima manfaat yang belum terpilih akan diberikan motivasi untuk lebih giat lagi karena penjangkaran penyaluran ada beberapa tahap lagi. Pengawasan ini juga dicatat dalam bentuk catatan fisik untuk melihat kemampuan keterampilan yang berkembang selama proses rehabilitasi. Pencatatan dalam bentuk buku/kertas baik selama penerima manfaat masih menjadi pertanggung-jawaban BBRSD.

2) Magang Kerja

Magang kerja dilaksanakan pada akhir pendidikan sebelum ujian akhir. Magang kerja bertujuan untuk unjuk kemampuan keterampilan dan terjun langsung ke dunia kerja dan masyarakat. kegiatan ini dilakukan selama satu bulan. Dilaksanakannya magang kerja langsung di perusahaan, *home industry* maupun instansi tentunya akan dapat terlihat

penerima manfaat yang berpotensi menjadi karyawan di tempat magang tersebut. Pihak perusahaan, instansi ataupun *home industry* dapat melihat kemampuan dan hasil kerja, sikap yang ditunjukkan selama satu bulan.

3) Ujian Akhir

Pelaksanaan ujian akhir bagi penerima manfaat adalah setelah kegiatan magang selesai, ujian akhir ini bertujuan mengukur kemampuan penerima manfaat dan uji kelayakan kelulusan agar penerima manfaat dapat dinyatakan mandiri secara sosial. Ujian dilaksanakan selama 2 minggu, baik ujian teoritis maupun ujian praktik.

4) Bimbingan lanjut. Pemberian bimbingan lanjut bagi penerima manfaat dilaksanakan setelah ujian akhir. Proses pemberian bimbingan diberikan sejak awal penerima manfaat menjalani rehabilitasi di BBRSD. Pemberian bimbingan keterampilan alternatif sebagai ekstrakurikuler bagi penerima manfaat bertujuan untuk memperluas wawasan berwirausaha bagi penerima manfaat. Keterampilan yang diberikan memang bertujuan untuk memberikan “modal” khusus disamping kemampuan keterampilan utama yang dimiliki penerima manfaat.

Bimbingan karir bersifat menyeluruh, semua penerima manfaat akan mendapatkan bimbingan karir khusus, baik bagi yang sudah diterima dalam perusahaan maupun yang belum. Pemberian bimbingan ini diberikan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan penerima manfaat dalam catatan pengawasan.

5) Pemilihan calon tenaga kerja dan penerima bantuan. BBRSD akan melakukan pendataan penerima manfaat dan penyalurannya sebagai

laporan pertanggungjawaban kerja tahunan. Penerima manfaat yang sudah diterima di tempat magang kerja akan didata dan yang mengajukan modal untuk berwirausaha akan didata pula. Penerima manfaat yang menginginkan *open employment* atau bekerja pada suatu perusahaan, instansi atau home industri akan didata jumlahnya. Seksi khusus penyaluran di BBRSD memiliki data perusahaan, instansi dan home industri yang membutuhkan dan mengajukan tenaga kerja disabilitas yang siap kerja. Tentunya hal ini mengacu pada UU no 8 tahun 2016, yang mengatur tentang pemenuhan jumlah karyawan disabilitas dalam suatu perusahaan sebagai bentuk kesetaraan.

6) Pelepasan

Pelepasan atau wisuda bagi penerima manfaat dilakukan sebagai apresiasi keberhasilan penerima manfaat telah menjalani rangkaian rehabilitasi di BBRSD.

7) Monitoring keberhasilan

Setelah penerima manfaat dinyatakan lulus dan bekerja baik secara *open employment*, *self employment* atau *sheltered employment* akan dimonitoring keberhasilannya. Bagi eks penerima manfaat yang memilih *self employment* atau membuka usaha sendiri akan dilakukan kunjungan untuk melihat keberhasilan usahanya serta diberikan arahan..

1. Pelaksanaan Rehabilitasi

a. Proses penyiapan tenaga kerja disabilitas diawali dengan adanya pelayanan rehabilitasi bagi siswa. Adapaun jenis rehabilitasi yang diselenggarakan di BBRSD meliputi:

- 1) Rehabilitasi Medik. ; 2) Rehabilitasi Sosial Psikologis; 3) Rehabilitasi Karya/Keterampilan
- 4) Rehabilitasi Pendidikan

Bagian dari proses rehabilitasi yang mengupayakan penambahan pengetahuan melalui *up-grading*, *refreshing* untuk mendapatkan dasar pengetahuan yang memadai dalam mengikuti bimbingan keterampilan.

Proses Rehabilitasi pelaksanaan rehabilitasi terpadu yang diselenggarakan BBRSD yang meliputi:

- 1) Pendekatan awal

Sosialisasi Program Kegiatan Pelayanan Rehabilitasi dan Rekrutmen

- a) Seleksi administrasi

Kegiatan menseleksi data administrasi dari penyandang disabilitas daksa calon penerima manfaat, yang dilakukan oleh tim seleksi (multidisiplin) dokter, psikolog, pekerja sosial, bimbingan keterampilan, penyaluran dan asrama sebagai acuan untuk pemanggilan penyandang disabilitas daksa menjadi penerima manfaat BBRSD

- b) Pemanggilan calon penerima manfaat

Pemanggilan berdasarkan hasil rekrutmen yang telah melalui proses seleksi administrasi oleh tim seleksi dan dinyatakan bisa diterima di BBRSD. Dalam hal ini BBRSD bekerja sama dengan dinas sosial setempat untuk melakukan pemanggilan.

- c) Registrasi dan identifikasi

Penerimaan dan proses administrasi penyandang disabilitas daksa calon penerima manfaat yang dikirim dari daerah yang telah lolos seleksi untuk mengikuti rehabilitasi dan

dinyatakan sebagai penerima manfaat BBRSD

- 2) Asesmen meliputi : Asesmen Fisik, Asesmen Sosial, Asesmen Psikologis, Asesmen Pendidikan, Asesmen Vokasional
- 3) Perencanaan Rehabilitasi yaitu Penyusunan rencana rehabilitasi dan *Case conference*.
- 4) Pelayanan Rehabilitasi

- a) Pelayanan rehabilitasi medis

Merupakan layanan yang diberikan BBRSD kepada penerima manfaat yang membutuhkan operasi bedah ortopedi, perawatan kesehatan, fisioterapi, terapi okupasi serta pemberian alat bantu ortopedi. Kegiatan operasi ortopedi dilaksanakan di rumah sakit ortopedi dengan rujukan. Sedangkan layanan fisioterapi dan terapi okupasi dan pemberian alat bantu dilayani di BBRSD.

- b) Pelayanan rehabilitasi sosial psikologis

Pengembangan kemampuan fisik melalui kegiatan olahraga seperti bulutangkis, tenis meja, voli, dan senam kesegaran jasmani. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari jumat pagi. Pengembangan kemampuan mental psikologis meliputi kegiatan kesenian, out bound, pencerahan wacana diri, bimbingan pengembangan karakter sukses. Pengembangan mental spiritual meliputi kegiatan keagamaan, dalam hal ini BBRSD melibatkan guru kunjung agama dari dinas pendidikan untuk memberikan pembinaan agama seminggu satu kali biasanya dilaksanakan hari jumat atau sabtu.

Rehabilitasi sosial psikologis mengacu pada UU nomor 8 tahun 2016 pasal 83 dan pasal 84 tentang penyediaan layanan olahraga

untuk pengembangan diri dalam suatu instansi untuk penyandang disabilitas. Sedangkan dalam bidang psikologis spiritual mengacu pada pasal 78, pasal 79, pasal 80 dan pasal 81 tentang penyediaan layanan keagamaan dalam suatu instansi, pemerintah wajib memberikan layanan keagamaan, mengakomodasi dan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam beragama penerima manfaat

c) Pelayanan rehabilitasi pendidikan

Pemberian penambahan materi pengetahuan berupa refreshing dan upgrading untuk meningkatkan dan mengingatkan kembali pengetahuan pada tingkat pendidikan tertentu untuk memenuhi persyaratan masuk dalam salah satu jenis keterampilan. Pemberian pengetahuan umum seperti pengetahuan ekonomi umum, sejarah, geografi dan etika pergaulan. Keaksaraan fungsional adalah kegiatan belajar yang berfokus pada membaca, menulis dan berhitung bagi klien yang tidak bisa.

d) Pelayanan rehabilitasi vokasional

Bimbingan keterampilan kerja bagi penerima manfaat di BBRSD dilaksanakan selama 8 bulan, terdapat 14 pilihan keterampilan antara lain ;

i) Penjahitan; ii) Fotografi; iii) Reparasi sepeda motor; iv) Salon kecantikan; v) Handy craft/ kerajinan tangan; vi) Percetakan dan sablon; vii) Pertukangan dan las; viii) Pertukangan kayu; ix) Ukir kayu; x) Elektronika; xi) Bordir; xii) Komputer; xiii) Reparasi protese dan orthose; xiv) Tata boga

e) Kegiatan orientasi lapangan

f) Pelayanan advokasi sosial

Kegiatan pendampingan terhadap penerima manfaat mulai dari pendekatan awal, proses rehabilitasi sampai dengan terminasi dengan memberikan perlindungan, memperhatikan hak dan kesempatan penerima manfaat untuk meningkatkan kualitas hidup yang bermartabat sesuai ketentuan yang berlaku.

g) *Case conference*

Temu bahas kasus yang sedang ditangani yang dilaksanakan oleh tim rehabilitasi dalam upaya pemecahan masalah penerima manfaat yang timbul dengan melihat perkembangan penerima manfaat selama mengikuti proses rehabilitasi.

h) Evaluasi

i. Ujian Dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan klien pada akhir bimbingan keterampilan, bimbingan sosial dan pengetahuan umum yang dilaksanakan selama 8 bulan.

ii. *Case conference II* Evaluasi Hasil Program Kegiatan Rehabilitasi. Kegiatan temu bahas kasus oleh tim rehabilitasi untuk mengevaluasi hasil kegiatan pelayanan rehabilitasi penerima manfaat sebelum disalurkan atau dikembalikan ke daerah.

1. Penyaluran

Penyaluran adalah proses menjembatani suatu kegiatan. Dalam hal ini penyaluran tenaga kerja disabilitas dilakukan oleh suatu lembaga terkait baik dari pemerintah maupun swasta. Setelah kegiatan tes bakat minat dan

pemberian materi vokasional sebagai persiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja, tentunya siswa akan dipantau oleh pihak sekolah. Kemampuan, kebutuhan dan keinginan siswa harus menunjukkan kemandirian agar dapat dikatakan lulus sebagai siswa di BBRSD. Siswa yang menurut penilaian guru mampu untuk disalurkan ke pihak-pihak yang membutuhkan tenaga kerja akan dibimbing lebih lanjut. Dalam hal ini BBRSD melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas yang tercantum dalam buku strategi permasalahan kesejahteraan sosial bidang tugas departemen sosial RI 1984-1990 sebagai berikut:

a. Sistem Pelayanan Rehabilitasi terdapat 2 jenis yaitu:

1) Perpantian

Adalah usaha rehabilitasi melalui sistem panti, mendirikan suatu panti berbasis sosial untuk menampung dan memberikan rehabilitasi secara sosial, panti sebagai wadah dan sarana untuk memberikan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan siswa penyandang disabilitas

2) Non Panti

Pemberian rehabilitasi nonpanti untuk memberikan layanan bagi orang tua siswa yang tidak berkeinginan menitipkan anaknya ke panti dengan alasan tertentu. Pelayanan non panti secara teknis pelaksanaan pemberian layanan dengan menggunakan pembimbing sosial masyarakat yang sebelumnya telah diberikan dasar-dasar pengetahuan rehabilitasi. Pelayanan ini menekankan pada memanfaatkan

potensi-potensi yang ada dalam masyarakat untuk bekerja sama.

b) Pemantapan Melalui Loka Bina Karya

Merupakan sarana pembinaan usaha kesejahteraan sosial penyandang disabilitas dalam masyarakat dalam rangka pemantapan dan pengembangan fungsi sosialnya, yang menjadi pokoknya adalah pemberian layanan motivasi pada masyarakat agar lebih tanggap terhadap isu-isu disabilitas disekitarnya serta turut mengambil peran memberikan perlindungan pada penyandang disabilitas.

c) Penyaluran sebagai Karyawan Pemerintah, sebagai Karyawan Perusahaan/swasta, kembali kemasyarakat dengan berusaha sendiri dalam kelompok usaha panca, wirausaha,

Pembinaan Lanjut adalah mata rantai dalam proses rehabilitasi penyandang cacat agar program rehabilitasi dapat mencapai saaran, melakukan pemantauan, pengawasan agar meminimalisir terjadinya kegagalan.

Proses penyaluran diawali dengan adanya Resosialisasi atau sosialisasi kembali untuk menilai sikap dan keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan di BBRSD. Resosialisasi berupa 2 macam yaitu:

a. Praktek Belajar Kerja dan Bimbingan Kewirausahaan

1) Praktik Belajar Kerja

Praktik dilaksanakan di perusahaan, home industri/ tempat usaha dalam kurun waktu 1 bulan sebelum penerima manfaat mengikuti ujian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pengalaman Kerja beradaptasi

dengan dunia kerja dan membentuk kesiapan mental dan fisik bagi siswa penerima manfaat.

2) Bimbingan Kewirausahaan

Kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan bekal pengetahuan dalam berwirausaha bagi penerima manfaat agar mampu menciptakan pekerjaan sendiri setelah lulus dari BBRSD.

3) Sarasehan sosial

b. Penyaluran

1) Tahapan dalam penyaluran

Penempatan atau penyaluran kerja bagi penerima manfaat yang telah selesai mengikuti program rehabilitasi di BBRSD. Upaya penyaluran BBRSD melibatkan kerja sama dengan Dinas Sosial daerah setempat dengan berpedoman pada sistem penempatan sebagai berikut :

- a) *Self Employment* ; b) *Open Employment*;
- c) *Sheltered Employment*

2) Pelaksanaan penyaluran

Dikembalikan ke Kantor Dinas Sosial pengirim, Membuka Usaha Mandiri (*self employment*), Disalurkan pada perusahaan, instansi dan perusahaan (*open employment*), Bursa kerja Kegiatan ini sebagai sarana bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan peluang kerja perusahaan, diadakan sekali dalam setahun., Bimbingan kerja Merupakan sarana pembinaan terhadap penyandang disabilitas tubuh yang bekerja diperusahaan agar mempunyai kemampuan beradaptasi serta meningkatkan motivasi kerja, kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun.

3) Bimbingan lanjut dan terminasi

- a) Bimbingan Lanjut Merupakan proses peningkatan dan pemantapan kualitas kemampuan fisik, mental, sosial dan vokasional penerima manfaat melalui tahapan berikut :

Bimbingan peningkatan hidup bermasyarakat , Bimbingan pengembangan usaha kerja adalah bimbingan pengembangan produktifitas/pemasaran. Bimbingan pemantapan keterampilan adalah upaya dalam rangka mempercepat kemandirian

b) Terminasi

Merupakan serangkaian kegiatan pemutusan hubungan serangkaian kegiatan pemutusan hubungan kepada eks penerima manfaat dengan BBRSD karena dinyatakan telah selesai mendapat program layanan rehabilitasi. Eks penerima manfaat dinyatakan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usaha tanpa tergantung orang lain. Terminasi ini dilaksanakan antara 2-5 tahun setelah eks penerima manfaat dinyatakan mantap dalam usaha/kerja.

4.Hambatan dalam Pelaksanaan

Hambatan dalam pelaksanaan rehabilitasi terjadi saat proses seleksi awal masuk melalui sosialisasi, menurut hasil wawancara sosialisasi yang dilakukan saat ini belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh ke pelosok desa. Selama ini sosialisasi dilakukan dengan kerja sama dinas sosial yang bersedia mencari lokasi yang memiliki keluarga dengan disabilitas. Adapun hambatan lain yaitu adanya stigma negatif dalam masyarakat bahwa penyandang disabilitas tidak dapat berkarya dan hidup mandiri, hal itu membuat

keluarga yang memiliki anggota penyandang disabilitas menjadi malu dan takut untuk mendaftarkan anaknya ke BBRSD agar mendapatkan pelatihan. Hambatan dalam pelaksanaan seleksi adalah sikap orang tua yang *overprotective* tidak rela anaknya mendapatkan pendidikan khusus di asrama selama 9 bulan jauh dari pengawasan orang tua, hal ini mengakibatkan calon penerima manfaat harus mengundurkan diri dari BBRSD. Hambatan dalam pelaksanaan setelah penerimaan manfaat mendapatkan rehabilitasi tergolong rendah karena tingkat pengawasan dari BBRSD cukup baik. Hambatan pasca kelulusan menurut hasil wawancara, selama ini memang belum ada standar keberhasilan bagi eks penerima manfaat, baik dari segi sosial, ekonomi dan pendidikan.

5. Upaya Penyelesaian Hambatan

Upaya penyelesaian hambatan yang dilakukan BBRSD bersifat spontan menyesuaikan dengan kejadian yang ada. Penyelesaian hambatan kurangnya sosialisasi bagi daerah terpencil tentunya berkaitan dengan jumlah kuota penerimaan penerima manfaat di BBRSD. Kuota penerima manfaat berkaitan dengan fasilitas dan ketersediaan kementerian sosial pusat untuk mengambil kebijakan. Hambatan stigma dalam masyarakat sudah sepiantasnya diselesaikan secara bersama antara masyarakat dan pemerintah bahwa pemberian label bagi penyandang disabilitas itu sebenarnya salah satu perundungan dan diskriminatif, seharusnya peran kita sebagai

orang yang tahu tentang penyandang disabilitas memberikan edukasi pada masyarakat, menurut hasil wawancara dengan narasumber.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang studi kasus penyiapan dan penyaluran tenaga kerja disabilitas daksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Proses penyiapan di BBRSD

Terdapat 8 tahapan utama dalam proses penyiapan yang mencakup 4 tahapan dalam dokumen acuan teori yaitu Seleksi awal masuk calon penerima manfaat, melibatkan dinas sosial yang terkait untuk mencari penyandang disabilitas usia produktif untuk dibina dan diberikan rehabilitasi sosial secara terpadu. Proses seleksi meliputi seleksi administrasi, pelaksanaan asesmen yang terdiri dari asesmen psikologis, asesmen vokasional, asesmen sosial, dan asesmen pendidikan. Tes akademik berupa tes intelegensi dan bakat minat juga diberikan untuk menilai dan mengukur kemampuan calon penerima manfaat. Asesmen fisik untuk menilai kebutuhan penanganan dan mengukur kondisi kemampuan calon penerima manfaat. Calon penerima manfaat dipersilahkan untuk memilih 3 macam keterampilan yang menjadi pertimbangan, kemudian dilaksanakan *case conference* untuk mendiskusikan hasil serangkaian tes bersama dengan ahli terkait yaitu dokter dan dokter orthopedi, psikolog, pekerja sosial dan pengurus asrama. Hasil dari *case conference* tidak dapat diganti lagi, kegiatan ini bertujuan

untuk pemantapan hasil tes sehingga dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penerima manfaat. Penyiapan selanjutnya yaitu berupa bimbingan keterampilan dalam kegiatan vokasional selama 6-7 bulan, dalam pelaksanaan keterampilan diberikan bimbingan konseling dan karir, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler untuk melatih *softskill* dan keterampilan khusus.

2. Proses penyaluran di BBRSD

Proses penyaluran tenaga kerja disabilitas di BBRSD adalah tahapan dimana penerima manfaat awal diarahkan untuk bekerja sesuai dengan keterampilannya, baik bekerja pada suatu perusahaan/*home industri* maupun membuka lapangan kerja sendiri. Terdapat 7 tahapan utama berdasarkan hasil penelitian yang mencakup 2 tahapan dalam dokumen acuan. Pembinaan rehabilitasi sosial di BBRSD cukup terpadu, tidak hanya memberikan keterampilan saja tetapi juga melatih kemampuan sosial, kewirausahaan, keagamaan dan ekstrakurikuler serta disalurkan untuk bekerja. Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada saat penelitian dengan wawancara terhadap seksi penyaluran di BBRSD menjelaskan tahapan penyaluran dimulai ketika pelaksanaan keterampilan, penerima manfaat akan dipantau kemampuannya layak terjun dalam dunia kerja, kegiatan magang atau disebut praktik belajar lapangan dilakukan untuk mengenalkan dunia kerja sepenuhnya kepada penerima manfaat, melalui magang ini lah akan dilihat kemampuan penerapan teori saat pembekalan di BBRSD. Bagi penerima manfaat yang dilihat oleh

perusahaan/home industri tepat magang, penerima manfaat yang berpotensi akan ditarik langsung setelah lulus. Ujian akhir bagi penerima manfaat menjadi salah satu penentu untuk menuju ke jenjang yang berikutnya, penerima manfaat juga diberikan bimbingan karir dan arahan, serta potensi selain dibidang keterampilan yang dimiliki. Pilihan bimbingan karir dan lanjut meliputi pemilihan untuk disalurkan, disalurkan dalam pekerjaan terlindung atau diberikan modal untuk memulai usaha. Setelah penerima manfaat menentukan pilihan untuk berkarir dilakukan pelepasan yaitu kegiatan wisuda dilaksanakan dengan pihak dinas untuk pemulangan penerima manfaat. *Monitoring* keberhasilan bagi mantan penerima manfaat dilakukan pihak BBRSD untuk meninjau keberhasilan berwirausaha dan menjadi tenaga kerja di tempat yang dulu telah disalurkan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak BBRSD sebaiknya tetap mengawal seleksi awal masuk, tidak hanya menyerahkan sebagian besar penyaluran calon penerima manfaat oleh dinas setempat
2. Pengawasan khusus pasca kelulusan sebaiknya dijadwalkan rutin dan menyeluruh tidak hanya acak dan dekat dengan lokasi BBRSD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(1998). *Manajemen Penelitian*.
Jakarta : PT Andi Mahasatya
- Herdiansyah, Haris. (2015). *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitataif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenkes. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 80 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Fisioterapi*.
- Moelong, Lexy (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rev.ed
Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Soehartono, Irawan. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sunaryo.(1995). *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Bandung :
temen Pendidikan dan
Kebudayaan Direktorat
Jenderal Pendidikan Tinggi
Proyek Pendidikan Tenaga
Guru.